



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol. 3 No. 3 Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 35-40

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagroup.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK KABUPATEN GARUT: STUDI KASUS SMAN 8 GARUT DAN SMAN 15 GARUT

Arneta¹, Gita², Reiva³, Santi⁴, Tita Latifah Munawaroh^{5*}, Yopi⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

*titalatifah26@gmail.com

Received: 17 Juni 2025 **Revised:** 29 Juli 2025 **Accepted:** 8 Agustus 2025 **Published:** 20 Agustus 2025 **DOI:** [10.59966/pandu.v3i3.1615](https://doi.org/10.59966/pandu.v3i3.1615)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di dua sekolah penggerak di Kabupaten Garut, yakni SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum baru ini, seperti kebutuhan pelatihan guru dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek (P5) yang mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peran guru yang lebih fleksibel dalam merancang proses pembelajaran juga membawa perubahan positif pada suasana belajar di kelas. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang menitikberatkan pada peningkatan pelatihan bagi pendidik, pengembangan panduan pelaksanaan kurikulum yang lebih sistematis, serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Pembelajaran, Kabupaten Garut, Implementasi Kurikulum

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in two pilot schools in Garut Regency, namely SMAN 8 Garut and SMAN 15 Garut. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and document studies. The results indicate that both schools faced challenges in adopting the new curriculum, such as the need for teacher training and student adaptation to more active learning methods. However, the implementation of the Kurikulum Merdeka has shown significant positive impacts, especially in project-based learning (P5) that enhances creativity, teamwork, and critical thinking skills among students. Teachers also gained more flexibility in designing learning processes, leading to a more engaging classroom atmosphere. This study provides recommendations focusing on increasing teacher training, developing more systematic curriculum implementation guidelines, and providing adequate infrastructure support to ensure sustainable implementation.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pilot school, Learning, Garut City, Curriculum Implementation

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Tampubolon et al., 2022). Kurikulum ini diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 dengan mengembangkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lestari et al., 2023). Kabupaten Garut menjadi salah satu daerah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dalam menghadapi tantangan abad ke-21 tidaklah mudah (Thana & Hanipah, 2023). Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif tersebut dapat terlaksana dengan baik di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Garut yang mulai mengimplementasikan kurikulum ini di tingkat sekolah menengah atas.

Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur menjadi salah satu tantangan besar dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka (Gunawan & Bahari, 2024). Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap sarana pembelajaran yang mendukung, seperti teknologi digital dan fasilitas pendukung lainnya. Ketimpangan ini dapat menghambat upaya pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diharapkan.

Selain itu, kesiapan guru dan tenaga pendidik juga menjadi tantangan krusial. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang bersifat instruksional menjadi fasilitatif, di mana guru berperan sebagai pendamping yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif (Saputra et al., 2024). Namun, tidak semua guru siap dengan perubahan tersebut, baik dari segi keterampilan mengajar maupun kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Ketimpangan kualitas pendidikan pun menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di daerah tertentu, seperti Kabupaten Garut, perlu dipastikan mampu memberikan pengalaman belajar yang setara dengan daerah lain yang lebih maju. Tantangan ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada keterbatasan teknologi dan akses terhadap sumber belajar. (Fadil et al., 2023)

Selain itu, metode evaluasi dan penilaian juga perlu disesuaikan. Kurikulum Merdeka yang mengusung prinsip fleksibilitas menuntut adanya metode penilaian yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat metode penilaian konvensional mungkin tidak sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, pelaksanaannya perlu didukung oleh kesiapan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah. Tanpa adanya persiapan yang matang, tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan kurikulum ini dalam membentuk generasi yang unggul dan siap menghadapi dinamika abad ke-21.

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya memberikan fleksibilitas kepada sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Saragih & Marpaung, 2024). Kurikulum ini memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek (P5) yang dirancang untuk menggali potensi siswa melalui kegiatan yang berbasis pemecahan masalah dan eksplorasi langsung. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar lebih efektif dengan keterlibatan aktif dan kreatif (Amanullah et al., 2023).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga menimbulkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dan sekolah dalam memahami konsep kurikulum baru (Kunaifi & Wahyudi, 2024). Guru dituntut untuk mampu menyusun modul ajar yang sesuai dan melakukan pembelajaran yang bersifat diferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Magdalena et al., 2020). Selain itu, sekolah juga perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah penggerak, yakni SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut. SMAN 8 Garut menjadi pionir dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Garut sejak tahun 2021, sementara SMAN 15 Garut mulai menerapkannya pada tahun 2022. Kedua

sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan untuk memahami keberhasilan dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi implementasi Kurikulum Merdeka, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan dan pihak sekolah agar dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini di masa depan.

Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah telah dilakukan, beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kebijakan, kesiapan sekolah, dan persepsi guru terhadap kurikulum ini (Sari & Nugraha, 2023; Purnama, 2022). Penelitian-penelitian tersebut cenderung mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara umum tanpa memperhatikan perbedaan konteks antara sekolah-sekolah yang telah menerapkannya.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi implementasi Kurikulum Merdeka di dua sekolah penggerak di Kabupaten Garut dengan karakteristik yang berbeda, yaitu SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya.

Distingsi penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan kurikulum dari sisi kebijakan dan kesiapan sekolah, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5) diimplementasikan dan diadaptasi oleh kedua sekolah penggerak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan perbedaan konteks antara sekolah yang menjadi objek penelitian.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan, melukiskan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan (kepala sekolah), tenaga pendidik (guru), dan peserta didik di sekolah SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik di sekolah SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut. Dimana objek yang di analisisnya adalah KSP yang merupakan dokumen kurikulum, dan modul ajar sebagai bentuk perencanaan terlaksananya kurikulum merdeka belajar di sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Garut

Kondisi Awal Implementasi

SMAN 8 Garut menjadi sekolah penggerak pertama di Kabupaten Garut yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada awal penerapan, sekolah menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum baru dan tantangan dalam menyusun administrasi pembelajaran yang sesuai.

Upaya Adaptasi dan Pelatihan Guru

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengambil berbagai langkah strategis. Pertama, sekolah menyelenggarakan pelatihan internal atau In House Training (IHT) bagi para guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran yang lebih efektif. Kedua, sekolah secara rutin mengadakan diskusi dengan dinas pendidikan serta fasilitator yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk memperoleh masukan, arahan, dan pembaruan kebijakan terkini. Ketiga, sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan bersama sekolah-sekolah lain di wilayah Bandung Barat, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (P5)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5) menjadi salah satu fokus utama di SMAN 8 Garut. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek dengan tema seperti kewirausahaan (KWU) dan proyek berbasis lingkungan. Hasil akhir dari kegiatan P5 ini adalah panen karya yang melibatkan siswa dalam memamerkan hasil proyek mereka.

Perubahan Pola Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Garut berhasil mengubah pola pembelajaran dari metode ceramah ke pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis eksplorasi. Guru diberikan kebebasan untuk merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proyek-proyek yang dilakukan siswa tidak hanya menghasilkan produk fisik tetapi juga membangun keterampilan problem-solving dan berpikir kritis.

Evaluasi Implementasi

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan terkait pengelolaan waktu dan perencanaan proyek masih menjadi perhatian utama. Guru juga menyampaikan perlunya penyempurnaan dalam sistem evaluasi berbasis portofolio.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 15 Garut

Persiapan dan Strategi Implementasi

SMAN 15 Garut mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Persiapan yang dilakukan mencakup:

1. Mengadakan In House Training (IHT) untuk guru.
2. Bergabung dalam komunitas belajar (KOMBEL) yang diadakan dua kali sebulan.
3. Melakukan pertukaran narasumber dengan sekolah lain.

Kesiapan Infrastruktur dan Dukungan Sekolah

Pihak sekolah melakukan persiapan yang cukup matang dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk perangkat teknologi dan ruang belajar yang lebih fleksibel. Guru-guru difasilitasi untuk mengikuti pelatihan eksternal guna memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum ini.

Pelaksanaan Kegiatan P5

Kegiatan P5 di SMAN 15 Garut dilaksanakan dengan tema-tema yang bervariasi, seperti demokrasi, kebudayaan lokal, dan rekayasa teknologi. Sekolah berusaha melaksanakan kegiatan ini secara ideal dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem-solving.

Tantangan dan Evaluasi

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 15 Garut berjalan cukup baik, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan lanjutan untuk guru. Evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam hal administrasi dan pendampingan siswa.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Dampak Positif

1. Siswa merasa lebih bebas dalam menentukan jalur pembelajaran.
2. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata.
3. Kegiatan P5 mampu mengembangkan karakter siswa, termasuk keterampilan kerja sama dan tanggung jawab.
4. Guru merasa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan yang Dihadapi

1. Penyesuaian administrasi pembelajaran yang masih membingungkan bagi sebagian guru.
2. Pengelolaan waktu yang kurang optimal dalam pelaksanaan proyek.

3. Kebutuhan pendampingan lebih intensif bagi siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang tepat.

Kendala teknis seperti kurangnya perangkat teknologi di beberapa kelas.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Garut dan SMAN 15 Garut menghadapi berbagai tantangan sekaligus keberhasilan. Meskipun dalam penerapannya masih ditemukan sejumlah kendala, Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terutama dalam pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter siswa.

Agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal, beberapa upaya perlu dilakukan. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin sangat dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep serta implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pelatihan yang intensif dan terstruktur, guru diharapkan mampu mengaplikasikan kurikulum ini secara lebih optimal di dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan panduan yang lebih jelas dan terstruktur juga perlu disusun untuk mempermudah perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga pendidik dapat menggunakannya sebagai acuan yang komprehensif.

Di sisi lain, evaluasi yang tepat menjadi komponen penting dalam mengukur keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kurikulum ini perlu dilakukan agar penilaian terhadap pencapaian siswa dapat berlangsung secara efektif dan akurat. Selain itu, perlu adanya pendampingan yang lebih intensif bagi siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, potensi, serta kemampuan mereka, agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah juga perlu diperkuat, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kolaborasi yang lebih baik antara seluruh elemen pendidikan, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif serta memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa.

REFERENSI

- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 01–09.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN SUISTANABLE DEVELOPMENTS GOAL'S. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178–187. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1191>
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI INOVASI MENJAWAB TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Saputra, D. T., Candra Kartika, R., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4868>

- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). PENGARUH REFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA TEHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>